

**NILAI-NILAI MORAL CEKHITA RAKYAT PADA BUKU *CERITA
DARI TANAH LADO* KHUK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Ulih

**LENA WAHYUNI
NPM 2213046007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI-NILAI MORAL CEKHITA RAKYAT PADA BUKU *CERITA
DARI TANAH LADO* KHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Ulih

LENA WAHYUNI

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sakhat guwai Ngedacokkon Gelakh
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI-NILAI MORAL CEKHITA RAKYAT PADA BUKU *CERITA DARI TANAH LADO* KHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulih

LENA WAHYUNI

Penelitian sinji ngebahas tentang nilai-nilai moral sai ngedok di lom kumpulan cekhita rakyat Lampung pada buku *Cekhita dari Tanah Lado*. Tujuan penelitian sinji iyulah guwai ngedeskripsikon nilai-nilai moral sai wat di lom cekhita rakyat Lampung sina, khik ngedeskripsikon implikasini di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji ngegunakon metode deskriptif jama pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian iyulah buku *Cekhita dari Tanah Lado* sai memuat puluh cekhita rakyat Lampung. Pengumpulan data tiguwaikon ngegunakon teknik baca khik catat guwai ngeidentifikasi nilai moral di lom cekhita. Selanjutni, data dianalisis ngegunakon teknik deskriptif kualitatif jama ngegunakon teori nilai moral Bertens sai ngeklasifikasikon nilai moral mit di lom telu kategori, yakdo nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab, nilai moral sai bukaitan jama hati nurani, khik nilai moral sai bukaitan jama kewajiban.

Hasil penelitian nunjukkon bahwa di lom cerita rakyat pada buku *Cerita dari Tanah Lado* ditunggai telu jenis nilai moral, yakdo tanggung jawab, hati nurani, khik kewajiban. Nilai tanggung jawab paling khisok mudah ulah ditunggai dilom keunyinan cerita, sai nunjukkon watni kesadahkan tokoh terhadap bubuwat khik akibatni. Nilai hati nurani juga ditunggai dikeunyinan cekhita sebagai bettuk pertimbangan batin tokoh di lom nentukon bubuwat betik khik bukhak, sedangkon nilai kewajiban angkah ditunggai di lom walu cekhita sai keliyakan anjak kedahkan tokoh di lom ngejalankon tugas khik peranni. Temuan penelitian sinji dapok tiimplikasikon di lom pembelajaran Bahasa Lampung kelas X pada fase E materi teks narasi (*warahan legenda Lampung*) jama kode E.10.6. sebagai materi tambahan bagi pendidik.

Kata kunci: nilai moral, cekhita rakyat, pembelajaran bahasa Lampung

ABSTRAK

NILAI-NILAI MORAL CERITA RAKYAT PADA BUKU *CERITA DARI TANAH LADO* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

LENA WAHYUNI

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cekhita rakyat Lampung pada buku *Cekhita dari Tanah Lado*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cekhita rakyat Lampung tersebut serta mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku *Cekhita dari Tanah Lado* yang memuat sepuluh cekhita rakyat Lampung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik baca dan catat untuk mengidentifikasi nilai moral dalam cekhita. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori nilai moral Bertens yang mengklasifikasikan nilai moral ke dalam tiga kategori, yaitu nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat pada buku *Cerita dari Tanah Lado* ditemukan tiga jenis nilai moral, yaitu tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Nilai tanggung jawab paling dominan karena ditemukan dalam keseluruhan cerita, yang menunjukkan adanya kesadaran tokoh terhadap tindakan dan akibatnya. Nilai hati nurani juga ditemukan di keseluruhan cerita sebagai bentuk pertimbangan batin tokoh dalam menentukan tindakan baik dan buruk, sedangkan nilai kewajiban hanya ditemukan pada delapan cerita yang terlihat melalui kesadaran tokoh dalam menjalankan tugas dan perannya. Temuan penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung kelas X pada fase E materi teks narasi (*warahan legenda Lampung*) dengan kode E.10.6. sebagai materi tambahan bagi pendidik.

Kata kunci: nilai moral, cekhita rakyat, pembelajaran bahasa Lampung

ABSTRACT

MORAL VALUES IN FOLK TALES IN THE BOOK CERITA DARI TANAH LADO AND THEIR IMPLICATIONS IN TEACHING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIKH SCHOOLS

By

LENA WAHYUNI

This study examines the moral values contained in the collection of Lampung folk tales in the book Cekhita dari Tanah Lado. The purpose of this study is to describe the moral values found in these Lampung folk tales and to describe their implications for the teaching of the Lampung language in hikh school.

This study employs a descriptive method with a qualitative approach. The data source is the book Cekhita dari Tanah Lado, which contains ten Lampung folk tales. Data collection was conducted using the read-and-record technique to identify moral values within the stories. Subsequently, the data were analyzed using qualitative descriptive techniques based on Bertens' theory of moral values, which classifies moral values into three categories: moral values related to responsibility, moral values related to conscience, and moral values related to duty.

The results of the study show that three types of moral values were found in the folktales in the book Cerita dari Tanah Lado responsibility, conscience, and duty. The value of responsibility is the most dominant, as it appears throughout all the stories, indicating the characters' awareness of their actions and their consequences. The value of conscience is also found throughout the stories as a form of the characters' inner deliberation in determining right and wrong actions, while the value of duty is found only in eight stories, evident through the characters' awareness in carrying out their duties and roles. The findings of this study can be applied in 10th-grade Lampung language classes during Phase E of the narrative text unit (Lampung legends) under code E.10.6 as supplementary material for educators.

Keywords: moral values, folk tales, language learning Lampung

Judul Skripsi : NILAI-NILAI MORAL CEKHITA RAKYAT PADA
BUKU *CERITA DARI TANAH LADO KHIK*
IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMA

Gelakh Mahasiswa : *Lena Wahyuni*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa khik Seni

Fakultas : Keguruan khik Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 196307131993111001

[Signature]
Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum.
NIK 231401830527201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni

[Signature]
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKON

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum.

Penguji
Lain Pembimbing : Bambang Riadi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Juni 2026

SUKHAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas akademik* Universitas Lampung, sikindua sai butanda tangan di debbah sinji:

Gelakh : Lena Wahyuni
NPM : 2213046007
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moral Cekhita Rakyat Pada Buku *Cerita dari Tanah Lado* khik Implikasini di lom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa khik Seni
Fakultas : Keguruan khik Ilmu Pendidikan

jama sinji ngenyatakan bahwa:

1. karya tulis sinji lain saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, khik pelaksanaan penelitian/implementasi sikindua tenggalan, tanpa bantuan pihak barih, selain arahan pembimbing skripsi;
2. di lom karya tulis sinji ngedok karya atau pendapat sai khadu ditulis atau dipublikasikon hulun barih, selain secakha tertulis jama ticantumkon sebagai acuan di lom naskah jama disebutkon gelakh pengarang khik ticantumkon di lom daftar pustaka;
3. sikindua nyerahkon hak milik sikindua atas karya tulis sinji jama Universitas Lampung. Ulah sebab senno, Universitas Lampung berhak ngelakukon pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukun khik etika sai bulaku; khik
4. pernyataan sinji sikindua sani jama sesungguhnya khik apabila di kemudian khani ngedok penyimpangan khik kemakbenokhan di lom pernyataan sinji, maka sikindua busedia nekhima sanksi akademik bekhupa penyabutan gelakh sai khadu tidapokkon ulah karya tulis sinji, jama sanksi barihni sesuai jama norma sai bulaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026

 : Wahyuni
2213046007

KHIWAYAT KHUKHIK



Penulis dilahirkon di Pekon Baturaja Pesisir Barat pada 27 Juni 2004. Penulis Ngekhupakon sanak bungsu anjak lima muakhi, buah hati anjak pasangan Bahri khik Auliana. Penulis ngawali pendidikan di TK PGRI Baturaja, Pesisir Barat (2008—2010), kemudian ngelanjutkon pendidikan di SD Negeri 1 Baturaja (2010—2016), SMP Negeri 2 Pesisir Utara (2016—2019), khik MAN 1 Pesisir Barat (2019—2022). Pada 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni, Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Selama jadi mahasiswa penulis nutuk organisasi Sekelik Himpunan Prodi Bahasa Lampung (SEKUBAL). Pada Januari hingga Februari 2025 penulis ngelaksanakon Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Bangun Rejo, Kecamatan Meraksa Aji, Tulang Bawang. Selanjutni penulis ngelaksanakon Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Meraksa Aji pada Januari hingga Februari 2025.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah Swt. tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d:11)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah Swt. tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah:286)

PEKHSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin dengan penuh khasa sukur ke hadirat Allah Swt., sekhadu ngelalui peroses sai kejung akhirni penulis dapok nyelesaikon penelitian sinji. Pencapaian sinji tentuni mawat lepas anjak dukungan jama du'a anjak jelma-jelma sai sangat penulis sayangi. Karya sederhana sinji sikindua persembahkon sebagai bentuk anjak ungkapan khasa sayang khik nekhima nihan sai merelom jama.

1. Hulun tuha sikindua, Ayahanda Bahri khik Ibu Auliana. Nekhima nihan atas unyin doa, pengorbanan, khik pengertian sai mak pernah putus. Perjalanan sinji mak bureti tanpa restu khik kasih sayang anjak keti khua. Skripsi sinji kupersembahkon sebagai wujud anjak khasa nekhima nihanku sai mak tehingga. Kiluku Bak khik Mak selalu sihat khik bahagia.
2. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

UKHAI CAMBAI

Puji sukur ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat khik hidayah-Ni sehingga penulis dapok nyelesaikon skripsi sai bujudul “Nilai-Nilai Moral Pada Buku *Cerita dari Tanoh Lado* khik Implikasini di lom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” sebagai salah sai sakhat guwai ngedacokkon gelakh Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni, Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Di lom penulisan skripsi sinji, penulis lamon nekhima masukan, bimbingan, dukungan khik du’a anjak bubagai pihak. Pada kesempatan sinji penulis ngucakkon nekhima nihan haguk.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni.
4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaanni guwai ngenikon bimbingan, akhahan, motivasi, khekhitik, khik sakhan selama peroses penyelesaian skripsi sinji.
6. Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing II atas kesediaanni guwai ngenikon bimbingan, akhahan, motivasi, khekhitik, khik sakhan selama peroses penyelesaian skripsi sinji.

7. Bambang Riadi, M.Pd., selaku pembahas atas waktu khik kesediaanni di lom ngenikon khekhitik khik sakhan di lom skripsi sinji.
8. Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
9. Segenap Bapak khik Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni, nekhima nihan atas didikan, ilmu pengetahuan sai bumanpaat temon selama nempuh perkuliahan.
10. Puakhi-puakhi kahutku, Sunaili Yarti, Arido Sunandar, Pilyadi, khik Lihwanto, sai selalu ngedu'akon khik nyemangaton sikindua guwai kebuhasilan di lom nyelesaikon skripsi sinji.
11. Dikhi sikindua tenggalan sai selalu mampu nguwatkon khik ngeyakinkon tanpa henti bahwa setiap proses bakal selesai tepat pada waktuni. Pencapaian sinji lainlah akhir, ngelainkon awal anjak perjalanan ampai.
12. Sahabat seperjuangan penulis, Ani Marlisa khik Sisca Dwi Andini sai senantiasa nulung khik saling nyemangati di lom nyelesaikon skripsi sinji. Nekhima nihan khadu jadi bagian penting di lom cekhita khik perjalanan sinji.
13. Kanca-kanca kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2022, nekhima nihan atas kejejamaanni selama masa perkuliahan.
14. Kanca KKN khik PLP Desa Bangun Rejo, nekhima nihan atas kejejamaanni di lom nyelesaikon tahap KKN khik PLP.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026

Penulis,
Lena Wahyuni

DAP^TAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
SUKHAT PERNYATAAN.....	ix
KHIWAYAT KHUKHIK.....	x
MOTO	xi
PEKHSEMBAHAN	xi
UKHAI CAMBAI	xiiv
DAP^TAR ISI.....	xivi
DAP^TAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Nilai Moral	6
2.1.1 Pengertian Nilai	6
2.1.2 Pengertian Moral.....	7
2.1.3 Pengertian Nilai Moral.....	8
2.2 Cikh <i>i</i> -Cikh <i>i</i> Nilai Moral.....	10

2.2.1 Nilai Moral sai Bukaitan jama Tanggung Jawab.....	10
2.2.2 Nilai Moral sai Bukaitan jama Hati Nurani	12
2.2.3 Nilai Moral sai Berkaitan jama Kewajiban.....	13
2.3 Bettuk Penyampaian Nilai Moral.....	14
2.4 Cekhita Rakyat	15
2.4.1 Pungsi khik Cikhi-Cikhi Cekhita Rakyat	16
2.4.2 Jenis-Jenis Cekhita Rakyat	18
2.5 Pembelajakhan Bahasa Lampung di SMA.....	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode	22
3.2 Data khik Sumber Data	22
3.3 Insterumen Penelitian.....	23
3.4 Teknik Ngumpulkon Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
IV. HASIL KHIK PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil	26
4.2 Pembahasan.....	31
4.2.1 Nilai Moral sai Bukaitan jama Tanggung Jawab.....	31
4.2.2 Nilai Moral sai Bukaitan jama Hati Nurani	38
4.2.3 Nilai Moral sai Bukaitan jama Kewajiban.....	45
4.2.4 Implikasi Penelitian tekhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA ...	52
V. SIMPULAN KHIK SAKHAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Sakhan	57
DAPTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAPTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Identitas Sumber Data	24
Tabel 3.2 Indikator Penelitian Nilai Moral	24
Tabel 4.1 Hasil Analisis Nilai Moral di lom Buku <i>Cerita dari Tanah Lado</i>	27

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ngekhupakon salah sai unsur penting di lom kebudayaan sai tuoh khik bukembang di tengah kehukhikan masakhakat. Karya sastra ngekhupakon cerminan kehukhikan nyata ulah terinspirasi anjak pengalaman khik realitas sekhani-khani. Menurut (Widiantari dkk., 2022) karya sastra iyulah bettuk ungkapan ide pengarang sai tisampaikon melalui tulisan sebagai media ekspresi pikekhan, pekhasaan, sikap, khik munih pandangan hukhik tekhadop bubagai peristiwa. Jama demikian, karya sastra mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang juga sebagai sarana penyampaian berbagai nilai kehukhikan sai dapok tijadikon peduman jama pembaca.

Salah sai aspek sai dapok tikaji di lom karya sastra aiyulah nilai moral. Nilai moral tenggalan dapok tipahami sebagai prinsip atau peduman hukhik sai ngelekok di dikhi seseorang khik tercermin di lom sikap khik bubuwatni di lom kehukhikan sekhani-khani (Syakhrani, 2025). Moral bukaitan erat jama hakikat khik martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan sai hukhik bujejamaan di lom lingkungan sosial. Di lom karya sastra, nilai moral tisampaikon ngelalui tokoh, konflik, khik, pekhistiwa, sehingga pembaca dapok paham khik ngakuk pelajakhan anjak karya sastra senno. Ulah sebab senno, kajian tekhadop nilai moral di lom karya sastra penting tiguwaikon kenyin pandai bentuk-bentuk nilai moral sai ngedok di lom karya sastra.

Salah sai bettuk sastra sai ngedok nilai budaya langgar iyulah cekhita rakyat. Cekhita rakyat ngekhupakon cekhita sai khadu bukembang khik tikenal jama masakhakat anjak zaman tumbai khik tiwariskon secakha turun-temurun, ngejadikonni bagian penting anjak sejarah jama identitas suatu daerah (Maryanti khik Mukhidin, 2017). Cekhita rakyat tergolong di lom cekhita fiksi sai buasal anjak daerah tertentu jama

cikhi khas tertentu tergantung anjak ipa cekhita senno buasal (Maryatin, 2018). Sebagai bagian anjak sastra daerah, cekhita rakyat mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang juga jadi warisan budaya sai nyekhminkon pengalaman, kepekhcayaan, sekhta pandangan hukhik masakharat. Selain sebagai hiburan,, cekhita rakyat juga dapok tijadikon objek kajian ulah ngumuat berbagai unsur sai dapok titeliti.

Provinsi Lampung ngedok berbagai cekhita rakyat sai jadi bagian anjak warisan budaya khik sastra daerah. Berbagai cekhita rakyat senno khadu tidokumentasikan di lom bentuk buku, salah saini iyulah *Cerita dari Tanoh Lado* sai diterbitkon jama Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Buku senno ngemuat puluh cekhita rakyat Lampung sai buasal anjak berbagai daerah di Lampung. sebagai salah sai bettuk dokumentasi sastra daerah, buku *Cerita dari Tanoh Lado* dapok tijadikon sumber kajian sastra sai ngemuat berbagai cekhita rakyat Lampung sai dapok tikaji anjak berbagai aspek, salah saini aspek nilai moral.

Pepira penelitian semakkungni munih khadu mengkaji nilai-nilai moral di lom karya sastra. Misalni, skripsi sai ditulis jama Ria Aulina (Universitas Lampung, 2023) jama judul “*Analisis Nilai Moral Novel Dilan;Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq dan Implikasinnya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Penelitian sinji mengkaji tentang nilai-nilai moral sai tekhdapok di lom novel Dilan khik penerapanni di lom pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian nunjukkon bahwa novel sinji ngemuat nilai-nilai moral positip sai relevan di lom pembentukan karakter pesekhta didik (Aulina, 2023).

Selain senno, artikel sai ditulis jama Mahmud Ahmadi, Sekar Dwi Ardianti, khik Ika Ari Pratiwi jama judul “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Cekhita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus*”, sai timuat di lom jurnal Progres Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (Januari 2021). Artikel sinji mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter sai ngedok di lom cekhita rakyat Sendang Widodari di Kabupaten Kudus. Hasil

penelitian nunjukkon bahwa cekhita rakyat senno ngemuat nilai-nilai karakter religius, nasionalisme, gotong royong, khik kepedulian tekhadop lingkungan, sai dapok tigungkon sebagai bahan pembelajaran karakter bagi pesekhita didik sekula dasar (Ahmadi dkk., 2021).

Kipak gegoh-gegoh ngebahas nilai-nilai moral di lom karya sastra khik penerapanni di lom pembelajaran, kidang makkung tekhdapok penelitian sai secakha kkhusus menelaah nilai-nilai moral di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Penelitian-penelitian semakkungni cenderung bupokus jama karya sastra populer khik cekhita rakyat anjak daerah barih, sedangkon penelitian sinji tipokuskon jama cekhita rakyat Lampung makkung lamon tikaji anjak aspek nilai moral. Maka anjak senno, penelitian sinji ngedok pekhbedaan jama penelitian semakkungni ulah bupokus jama analisis nilai moral pada cekhita rakyat Lampung sai ngedok di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* khik ngeidentifikasi implikasini tekhadap pembelajakhan Bahasa Lampung di SMA.

Selain dapok tijadikon objek kajian sastra, cekhita rakyat juga dapok timanpaatkon sebagai salah sai sumber pembelajakhan. Injuk sai dinyatakon jama Kristanto (2014), cekhita rakyat dapok bupungsi sebagai media pendidikan, motivasi, jama pembentukan keriloh jama keperibadian sanak. Hal sinji sejalan jama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sai negaskon bahwa pendidikan bertujuan guwai ngembangkon potensi pesekhita didik kenyin jadi manusia sai buiman khik butakwa jama Tuhan Sai Maha Esa, berakhlak mulia, sihat, cakap, kereatip, mandiri, jama jadi warga negara sai demokratis khik bertanggung jawab. Tujuan senno nunjukkon bahwa pendidikan mawat angkah bupungsi di lom aspek intelektual, kidang munih jama pembentukan karakter khik moral pesekhita didik. di lom konteks pembelajakhan Bahasa Lampung, cekhita rakyat dapok tigungkon sebagai salah sai bahan pembelajaran sai ngenalkon sastra khik budaya daerah jama peserta didik. Maka anjak senno, hasil penelitian mengenai nilai moral di

lom cekhita rakyat bupotensi jadi sumber informasi sai dapok ngedukung pemanfaatan cekhita rakyat di lom pembelajaran Bahasa Lampung.

Ulah sebab senno, budasakhkon latar belakang diunggak, penelitian sinji butujuan guwai ngeanalysis nilai-nilai moral sai ngedok di lom cekhita rakyat pada buku *Cerita dari Tanah Lado* jama mengkaji implikasini di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Gohpakah nilai-nilai moral sai ngedok di lom *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung?
2. Gohpakah implikasi nilai moral di lom *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Ngedeskripsikon nilai-nilai moral sai ngedok di lom *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung.
2. Ngedeskripsikon implikasi nilai-nilai moral di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manpaat Penelitian

Budasakhkon tujuan penelitian, maka penelitian sinji ngedok khua manpaat, yakdo manpaat teoritis khik manpaat praktis jama penjelasan sebagai bekhikut:

1. Manpaat Teoritis

Penelitian sinji tiharapkon dapok ngenikon konteribusi positif jama pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususni di lom kajian nilai moral. Konteribusi sinji tiwujudkon ngelalui upaya ngegali khik mahami nilai-nilai moral sai ngedok di lom cekhita rakyat Lampung. Selain senno, penelitian

sinji munih dapok memperkaya kajian sastra daerah Lampung ngelalui pendekatan moral, jama jadi referensi khik bahan pemikeraan bagi peneliti barih sai haga mengkaji karya sastra anjak sudut pandang nilai moral di masa khatong.

2. Manpaat Praktis

Hasil penelitian sinji dapok timanpaatkon jama pendidik sebagai sumber referensi tambahan di lom peroses pembelajakhan, khususni pada mata pelajakhan Bahasa Lampung di tingkat SMA, jama dapok nambah wawasan pembaca mengenai nilai-nilai moral sai ngedok di lom cekhita rakyat Lampung khik ngedorong tuwohni kecintaan tekhadap budaya daerah sebagai bagian anjak upaya pelestarian warisan budaya bangsa.

1.5 Khuang Lingkup Penelitian

Khuang lingkup penelitian sinji tibatasi sebagai bekhikut.

1. Subjek di lom penelitian sinji iyulah buku *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2022, sai ngisi kumpulan cekhita rakyat Lampung.
2. Pokus penelitian sinji iyulah nilai-nilai moral sai ngedok di lom cekhita rakyat pada buku *Cerita dari Tanah Lado* terbitan Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2022. Nilai-nilai moral sina haga tikaji ngegunakon teori (Bertens, 2013), sai ngelompokkon nilai moral mit di lom telu aspek.
3. Hasil penelitian sinji haga tiimplikasikon di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA jama fase E elemen ngebaca khik ngemirsa jama materi warahan legenda Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Moral

2.1.1 Pengertian Nilai

Nilai ngerupakon keputusan moral tentang api sai seharusnya tiguwaiko, layin gambakhan pakta atau ungkapan pekhasaan. Nilai bupungsi sebagai pedoman bubuwat khik busipat universal, yakdo bulaku jama seunyin jelma di lom situwasi sai gegoh. Ulah sebab sina, nilai nuntut pertimbangan rasional sai adil jama ngeperhatikon kepentingan seunyin pihak secakha setakha (Hare di lom Chandra, 2016). Sejalan jama pandangan senno, nilai iyulah keyakinan mengenai bubuwat atau keriloh sai tianggap helau atupun burak, sehingga nilai jadi dasakh seseorang di lom nentukon pilehan moral (Rokeach di lom Yaqin, 2019).

Selain senno, nilai munih dapok tipahami sebagai sipat atau perinsip sai ngelekok jama indipidu maupun kelompok, bupungsi sebagai peduman khik setandakh di lom butindak khik busikap (Asmarita, 2022). Nilai muncul ngelalui akal, pekhasaan, hati nurani, khik etika manusia, sai ngebidakon manusia jama mahluk barihni khik jadi dasar bagi keriloh bumoral (Sukitman, 2016). Jama demikian, nilai jadi landasan utama sai ngebimbing manusia di lom ngejalankon kehukhikan sesuai norma khik moral sai bulaku di masakhakat.

Injuk pendapat sai tikemukakon jama Kattsoff di lom nilai ngedok epak kheti:

1. Ngandung nilai rettini buguna.
2. Ngekhupakon nilai, yakdo seseatu sai tipandang sebagai hal sai helau, benokh, atau indah.

3. Ngedok nilai, yakdo seseatu sai jadi objek ketekhokan ulah ngedok kualitas tertentu sai nyani jelma ngenikon penilaian atau sikap pekhsetujuan tehadapni.
4. Ngeni nilai, rettini nanggapi sesuatu sebagai hal sai titekhokkon atau sebagai hal sai ngegambakhkon nilai tertentu.

Budasakhkon uraian senno, dapok tisimpulkon bahwa nilai ngekhupakan seperangkat keyakinan, norma, khik perinsip moral sai jadi dasakh bagi manusia di lom bupikher, busikap, khik butindak. Nilai buperan sebagai peduman hukhik khik pembentuk karakter, sehingga nulung manusia ngejalankon kehukhikan sai selaras jama norma sosial khik moral masakhakat.

2.1.2 Pengertian Moral

Istilah *moral* buasal anjak bahasa latin *mores* sai buretti tata cakha di lom kehukhikan, adat-istiadat, ataupun kebiasaan. Secakha hakikat, moral ngerupakan seperangkat nilai-nilai sai jadi dasakh di lom ngatokh keriloh indipidu di tengah masakhakat. Moral bupungsi sebagai kaidah khik peranata sosial sai ngarahkon manusia di lom butingkah sesuwai tuntutan norma sai bulaku. Menurut Whitley 1970 (dilom Yaqin, 2019), istilah *moral* tigungkon guwai ngegambakhkon tata cakha bukeriloh sesuwai jama sai tiajakhkon, tianjurkon, khik tihakhopkon guwai titekhapkon jama setiap indipidu di lom suatu masakhakat.

Bertens, 1997 (dilom Arif, 2021) munih negaskon bahwa moral iyulah nilai khik norma sai jadi cancanan bagi seseorang atau suatu kelompok di lom ngatokh tingkah lakuni. Jama gohna, moral buperan sebagai ukhokhan helau khik burrak seseorang khik bubuwat sai nyerminkon keriloh manusia sai sesuwai jama norma khik nilai sai bulaku (Febrianti khik Dewi, 2021).

Secakha umum, moral bukaitan erat jama budi pekerti khik keriloh manusia sai buadab. Moral ngajakhkon pubidaan antakha perbuatan helau khik burrak jama

ngedorong indipidu guwai bukeriloh sesuai jama nilai-nilai kemanusiaan. Di lom hal sinji, moralisasi dapok tipahami sebagai penjelasan atau ajakhan mengenai keriloh sai tinggap helau khik pantas tiguaikon di lom kehukhikan sosial.

Moral dapok tibidakon jadi khua jenis, yakdo moral murni khik moral terapan. Moral murni ngekhupakon moral sai secakha alami ngedok di lom dikhi setiap manusia sebagai pancaran anjak suwakha hati atau hati nurani. Sementakha senno, moral terapan tiperoleh ngelalui ajaran filsafat, agama, ataupun adat istiadat sai ngebentuk khik memengaruhi keriloh manusia di lom kehukhikan sekhani-khani (Saleh dkk., 2021).

Budasakhkon uraian di unggak, dapok tisimpulkon bahwa moral ngekhupakon peduman hukhik sai buisi nilai-nilai khik norma-norma sai ngatokh keriloh manusia kenyin selaras jama tuntutan norma sai bulaku di masakhakat. Moral mawat angkah nyerminkon ukhokhan helau khik bukhak suatu perbuatan, kidang munih jadi dasakh di lom ngebentuk budi pekerti khik keriloh sai buadab.

2.1.3 Pengertian Nilai Moral

Nilai moral ngerupakon norma-norma atau kaidah sai tigungkon guwai ngenilai helau khik burrakni suatu perbuatan. Nilai sinji jadi peduman bagi manusia di lom butingkah laku kenyin senantiasia ngejunjung kebaikan khik ngejawohkon perbuatan sai butentangan jama norma sosial ataupun ajakhan agama (Firwan, 2017). Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, jelma tituntut guwai saling mengasihi, ngehormati, khik nerapkon nilai-nilai moral senno ngelalui keriloh sai helau, buadab, khik bulandaskon ketakwaan jama Tuhan. Selain senno, nilai moral munih tipahomi kaidah sai tianggop helau jama jelma khik jadi peduman hukhik manusia di lom butingkah laku sesuai jama norma sai bulaku di masakhakat (Asmarita, 2022).

Di lom karya sastra, nilai moral jadi salah sai unsur penting sai ngenikon makna

merelom jama pembacani Menurut Kenny (1966 dilom Ayunin, 2017), moral ngekhupakon nilai kebaikan sai dapok tijadikon pelajakhan khik titerapkon jama pembaca di lom kehukhikan sekhani-khani. Ngelalui penggambakhan karakter, konplik, khik peristiwa di lom cekhita, pengarang bekhupaya nyampaikon pesan moral sai buisi ajaran tentang kebijaksanaan, kebaikan, khik keriloh sai patut titeladani. Moral di lom karya sastra ngekhupakon gambakhan pandangan hukhik pengarang mengenai nilai-nilai kehukhikan. Nilai-nilai sennolah sai kemudian titungkopkon penulis mit di lom karyani guwai tisampaikon jama pembaca.

Nilai moral mawat dapok tipisahkon jama nilai barihni, ulah suatu nilai ampai ngedok bobot moral kik titerapkon di lom bubuwat manusia. Nilai sinji istimewa ulah bukaitan langsung jama peribadi jelma sebagai mahluk sai bertanggung jawab; ngelalui nilai moral, bubuwat seseorang dapok tinilai helau atau burrak khik nentukon kesalahan atau tanggung jawabni. Menurut Bertens (2013), nilai moral selalu bukaitan jama nilai berih khik ngedok cikhi-cikhi sai buhubungan jama tanggung jawab, hati nurani, khik kewajiban sai hakhus tipenuhi indipidu.

Menukhut Endraswara (2013), di lom karya sastra wat khua jenis moral. Pekhtama, moral sai bupungsi ngebangun etika sosial di lom hubungan antarmanusia, ngatokh interaksi khik ngehaga relasi sosial kenyin kebutuhan akan pengakuan khik keberadaan terpenuhi. Kekhua, moral sai bukaitan jama upaya indipidu guwai ngepekhtahankon dikhi di lom lingkungan sosial, sai biasani tipengaruhi jama keperibadian khik tekhcermin di lom cakha seseorang nyesuaikon dikhi khik ngehadopi tuntutan sosial.

Penyampaian nilai moral di lom karya sastra umumni tisampaikon secakha tersirat ngelalui alur cekhita, peristiwa, khik bubuwat para tokohni. Pembaca tiukhau guwai napsirkon tenggalan pesan moral sai haga tiungkapkon jama pengarang. Anjak keriloh tokoh-tokohni, pembaca dapok ngehalu sipat-sipat terpuji sai dapok tijadikon teladan di lom kehukhikan nyata. Karya sastra sai

bumutu senantiasana ngedokhong pembacana guwai ngemahami, ngehayati, khik menekhapkon nilai-nilai moral sai ngedok di di lomni.

Anjak uraian senno, dapok tisimpulkon bahwa nilai moral di lom karya sastra dapok timaknai sebagai pesan atau ajaran tentang kebaikan sai tisampaikon pengarang ngelalui peristiwa, tokoh, khik alur cekhita, jama tujuan kenjin pembaca ngena pelajakhan hukhik sai dapok titerapkon di lom kekhukhian sekhani-khani.

2.2 Cikhi-Cikhi Nilai Moral

Setiap karya piksi umumni ngemuat khik nyampaikon pesan moral. Pesan moral senno dapok mundah di lom bubagai bettuk ulah tipengaruhi jama keyakinan, pandangan, khik tujuan pengarang di lom nyampaikon gagasan. Selain senno, makna moral di lom karya sastra dapok ditapsirkon bubida jama setiap pembaca sesuai latar belakang khik cakha pandangni. Seckha umum, ajaran moral di lom karya sastra bukaitan jama persoalan hukhik manusia, tekhususna sai nyangkut harkat khik martabat. Menurut Bertens (2013), moral ngedok cikhi-cikhi sai bukaitan jama tanggung jawab, hati nurani, khik kewajiban, yaitu: (1) bukaitan jama tanggung jawab, (2) bukaitan jama hati nurani, dan (3) bukaitan jama kewajiban.

2.2.1 Nilai Moral sai Bukaitan jama Tanggung Jawab

Nilai moral ngekhupakon salah sai aspek penting di lom kajian sastra sai bukaitan jama penilaian tehadap helau khik bukhakni keriloh jelma. Nilai sinji mawat angkah tipahami sebagai pesan di lom karya sastra, kidang bukaitan jama tanggung jawab tenggalan di lom setiap bubuwat sai tiguwaikon. Menukhut (Bertens, 2013), nilai moral bukaitan jama pribadi manusia sai butanggung jawab, seseorang dapok dinilai busalah atau mawat busalah ulah ia butanggung jawab. Pekhnyataan senno nunjukkon bahwa nilai moral ngedok keterkaitan sai kincong jama tanggung jawab tenggalan di lom kekhukhikan bumasakhakat.

Nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab nekankon hubungan antara indipidu khik kewajibanni. Nilai moral sinji bubida anjak nilai berehni ulah pokusni jama kesadakhn setiap jelma guwai butanggung jawab atas bubuwat sai tiguwaikonni. Jama demikian, bubuwat seseorang dapok tinilai helau atau burak, khik nentukon apikah ia busalah apikah mawat. Nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab tercermin kik seseorang mawat ngilak kik tikayun ngejelaskon pekhbuatan. Tanggung jawab di dija buretti pekhtanggungjawaban tekhadap segala bubuwat sai tiguwaikon, tekhmasuk tanggung jawab tekhadap dikhi tenggalan.

Tanggung jawab moral dapok busipat langsung khik mawat langsung, di dipa tanggung jawab langsung ngelekok jama jelma sai ngeguwaikon bubuwat, sedangkon tanggung jawab mawat langsung ngedok jama pihak sai bukewajiban ngawasi, injuk hulun tuha atau pemilik, tekhadap bubuwat seseorang sai makkung ngedok kebebasan moral penuh. Selain senno, tanggung jawab munih tiliyak anjak waktu, yakdo tanggung jawab retrospektip atas perbuwatan khadu tekhjadi khik akibatni, jama tanggung jawab prospektip sebagai kewajiban moral semakkung suatu bubuwat tiguwaikon. Seunyin bettuk tanggung jawab senno angkah bulaku kik tidasakhkon jama kebebasan (Bertens, 2013). Hal sinji nunjukkon bahwa tanggung jawab moral ngelekok jama setiap bubuwat jelma, helau sai khadu ataupun sai haga tiguwaikon, selama indipidu ngedok kebebasan di lom butindak.

Tanggung jawab munih tipahami sebagai kesadakhn manusia tekhadap perbuatan, baik sai tisengaja maupun mawat. Selain senno, tanggung jawab munih berarti butindak sesuai kesadakhn atas kewajiban sai timiliki. Pada dasakhni, manusia iyulah mahluk sai butanggung jawab ulah selain menjadi indipidu khik anggota masakhakat, manusia munih ngekhupakon makhluk Tuhan. Ulah sebab senno, manusia ngedok tuntutan balak guwai mikul tanggung jawab di lom bubagai pekhan, baik secakha sosial, personal, maupun sepiritual (Widagdho di lom Pramusuari, 2022).

Lebeh lanjut, tanggung jawab dapok tirettikon sebagai kesadaran indipidu guwai nekhima akibat anjak setiap bubuwat sai tiguwaikon. Jama kata lain, tanggung jawab buretti kesediaan seseorang ngelaksanakon tugas atau kewajiban sehelau mungkin khik sadakh konsekuensi anjak pekhbuatanni (Suseno, 1987). Di lom kehukhikan sekhani-khani, tanggung jawab moral dapok tiwujudkon ngelalui bubuwat sederhana kidang penting, injuk ngejaga kehormatan dikhi, melihara ketertiban, berbuat helau jama jelma barih, khik ngejaga kekecahan lingkungan.

Pepira cikhi tanggung jawab antakha layin: meleh ranglaya sai benokh, ngeningkatkan dikhi, ngejaga kehormatan tenggalan, busikap waspada, ngedok komitmen tehadop tugas, ngelaksanakon kewajiban jama setandar helau, ngakui pekhbuatan tenggalan, khik mebani nanggung resiko anjak bubuwat maupun cawaanni (Mustari di lom Pramusuari, 2022). Budasakhkon uraian senno, dapok tisimpulkon bahwa nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab nekankon kesadakhkan indipidu atas bubuwat khik konsekuensini, sai tecermin di lom keriloh helau, etis, khik kemampuan ngepekhtanggungjawabkon setiap perbuatan.

2.2.2 Nilai Moral sai Bukaitan jama Hati Nurani

Nilai moral sai bukaitan jama hati nurani nekanko kesadaran indipidu di lom ngebidakon helau khik burak budasakhkon suakha batin atau pekhasaan peribadi. Hati nurani buperan sebagai panduan internal sai ngenilai moralitas bubuwat secakha langsung khik konkeret, jama ngenikno dorongan atau peringatan kik seseorang ngeguwaikon sesuatu sai benokh atau salah di lom situwasi tertentu. Setiap nilai moral ngandung ukhauwan guwai tiwujudkon, khik hati nurani bakal ngingokkon kik seseorang ngabaiko nilai moral jama ngeni apresiasi saat nilai senno titerapkon (Bertens, 2013). Hal sinji nunjukonn bahwa nilai moral ngedok kekuatan guwai ngedorong manusia butindak sesuai jama nilai sai tiyakini ngelalui peran hati nurani.

Hati nurani tibagi jadi khuwa, yakdo hati nurani retrospektip khik prospektip. Hati nurani retrospektip ngenilai perbuatan sai khadu tiguwaikon jama nentukon apikah

bubuwat senno helau atau burak, sehingga nimbulkon khasa busalah atau ketenangan batin. Sementakha senno, hati nurani prospektip ngebimbing seseorang semakkung butindak jama ngepertimbangkon akibat moral anjak pekhbuatan sai haga tiguwaikon. Kekhua bettuk hati nurani sinji gegoh-gegoh buperan di lom ngarahkon bubuwat manusia pada saat sinji (Bertens, 2013). Ulah sebab senno, hati nurani jadi peduman bagi jelma di lom nentukon bubuwat sai sesuai jama nilai moral.

Misalni, kik jelma ngeliyak jelma barih kesulitan, hati nuranini ngedorong guwai nulung, sedangkon saat berbuat curang, ia ngerasa busalah khik terdorong guwai ngeperbaiki perbuatanni. Hati nurani merintahkon atau ngelakhang bubuwat sesuai jama kesadakhn moral indipidu. Kik jelma ngabaikon hati nuranini, hal sinji dapok nabokhkon integritas tenggalan khik ngingkari martabat di lom dikhini.

Jama demikian, nilai moral sai bukaitan jama hati nurani ngedorong jelma guwai busikap jujur, adil, khik konsisten di lom butindak. Nilai sinji munih ngebimbing jelma guwai selalu ngepertimbangkon dampak bubuwat tekhadap dikhi tenggalan maupun jelma barih, sehingga keriloh sai tiguwaikon selaras jama perinsip moral sai tiyakini. Hati nurani ngekhupakon suara hati tekhelom sai ngedok di setiap manusia, sai melandasi bubuwat konkret khik memengaruhi kesadakhn indipidu. Kesadakhn manusia ngemungkinko evaluasi tekhadap peran hati nurani di lom bubuwat masa lalu, saat sinji, khik masa depan.

2.2.3 Nilai Moral sai Berkaitan jama Kewajiban

Nilai moral sai bukaitan jama kewajiban iyulah nilai sai ngewajibkon seseorang secakha mutlak khik mawat dapok titawakh-tawakh. Bubida jama nilai berih sai angkah sebaikni tiwujudkon atau tiakui, nilai moral busipat imperatip (perintah) kategoris, rettini nuntut bubuwat tekhtentu tanpa sakhat (Bertens, 2013). Hal sinji nunjukkon bahwa nilai moral ngehakhuskon jelma butindak sesuai kewajiban, tanpa tipengaruhi kepentingan tenggalan. Contohni, ngedidik sanak ngekhupakon kewajiban hulun tuha sai mawat kasi tiabaikon. Kewajiban sai ngelekok jama nilai-

nilai moral luwakh anjak kenyataan bahwa nilai-nilai senno bulaku jama setiap jelma khik bukaitan erat jama tanggung jawab indipidu. Kewajiban moral mawat rattong anjak luwar, kidang berakar anjak kemanusiaan neram tenggalan.

Kewajiban tanggalan ngekhupakon tanggung jawab sai hakhus tipenuhi seseorang, sai biasani mudah ulah pekhan, setatus, atau hubungan sosialni, khik selalu bukaitan jama hak jelma barih. Pelaksanaan kewajiban bubidaa-bida tergantung kondisi hukhik, setatus, khik peran indipidu. Misalni, sanak lunik berkewajiban belajakh, seorang pekerja bukewajiban ngelaksanakon tugasni, khik hulun tuha bukewajiban ngedidik sanak. Jama demikian, kewajiban busipat kontekstual khik nyesuaikon jama peran khik tanggung jawab masing-masing (Minarni, 2019).

Nilai moral busipat ngikok secakha mutlak ulah bukaitan jama peribadi manusia sai bertanggung jawab. Ngewujudkon nilai moral mudah sebagai dokhongan anjak hati nurani, sai salah sai cikhini iyulah nimbulkon “suakha” batin guwai negokh atau ngenikon apresiasi. Selain senno, nilai moral busipat ngikok secakha mutlak khik mawat dapok titawakh-tawakh, sehingga nuntut indipidu guwai ngelaksanakon kewajiban moral secakha konsisten, selaras jama kesadakhn akan tanggung jawab khik perananni sebagai manusia.

2.3 Bettuk Penyampaian Nilai Moral

Nilai moral di lom karya sastra umumni tisampaikon ngelalui amanat sai ngedom di lom cekhita. Amanat ngerupakon pesan sai haga tisampaikon pengarang jama pembaca ngelalui berbagai unsur cekhita. Melalui amanat, pengarang bekhupaya nyampaikon pandangan, ajakhan, ataupun pelajkhani hukhik sai dapok tijadikon peduman jama pembaca di lom kehukhikan sekhani-khani. Menukhut Sudjiman (1992 dalam Ramadhanti, 2016), amanat ngekhupakon khanglaya luwakh sai dikenikon pengarang tekhadap permasalahan sai tekdapok di lom cekhita. Amanat senno dapok tisampaikon secakha implisit ataupun eksplisit.

1. Penyampaian Implisit

Penyampaian implisit ngekhupakon cakha penyampaian pesan moral secakha mawat langsung. Di lom bettuk sinji, amanat mawat tinyatakon secakha jelas jama pengarang, kidang tekhsirat melalui kekhiloh, sikap, khik tindkan tokoh di lom cekhita. Pebaca pekhlu paham khik nafsirkon tenggalan pesan moral sai terkandung budasakhkon pekhistiwa sai tialami tokoh, tekutama ngejelang akhir cekhita.

2. Penyampaian Eksplisit

Penyampaian eksplisit ngekhupakon cakha penyampaian pesan moral secakha langsung jama pengarang. Amanat tisampaikon secakha jelas ngelalui sekhuon, sakan, peringatan, nasihat, anjuran, atau lakhangon, pembaca dapok lebeh mudah memahami pesan moral sai haga tisampaikon jama pengarang.

2.4 Cekhita Rakyat

Cekhita rakyat ngekhupakon kisah tradisional sai bukembang luas di tengah masakhakat. Awalni, cekhita sinji tisebakhkon secakha lisan anjak sai generasi mit generasi bekhikutni. Kidang, seiring perkembangan zaman, lamon cekhita rakyat sai khadu tulis khik tibukukon kenyin mawat lebon atau tilupakon jama masakhakat (Batari, 2015 di lom Rukayah, 2018). Cekhita rakyat jadi salah sai bettuk ekspresi budaya sai nyerminkon cakha pandang, nilai, khik kearipan lokal masakhakat pendukungni.

Sebagai salah sai bettuk karya sastra sai tuha, cekhita rakyat laher anjak pengalaman khik kebijaksanaan masakhakat sai kemudian tiwariskon secakha tukhun-temukhun ngelalui penyampaian secakha lisan (Efendi dkk., 2019). Karya sastra sinji ngemuat bubagai kisah sai nyekhitakon asal-usul suatu daerah, tokoh, ataupun binatang, sai sakhat jama nilai-nilai kehukhikan khik manat moral bagi masakhakat. Jama alur cekhita sai menakhik khik manat sai ngegugah pekhasaan, cekhita rakyat bupungsi mawat angkah sebagai media hiburan kidang munih sebagai sarana pewakhisan nilai khik ajaran moral (Prabowo khik Az-Zahra, 2025).

Lebeh lanjut, Rukayah (2018) ngejelaskon bahwa cekhita rakyat ngekhupakon kisah anonim atau cekhita saka sai mundah khik bukembang di tengah masakhakat tertentu, kemudian tisebarkon secakha lisan anjak generasi mit generasi jama ngegunakon bahasa daerah sebagai sarana guwai nyampaikon pesan atau amanat. Hal sinji nunjukkon bahwa cekhita rakyat lain angkah sekedakh hiburan, ngelainkon munih bagian penting anjak kekayaan budaya khik sejarah bangsa Indonesia, ngingokkon cekhita sinji risok ngisahkon asal-usul khang, tokoh, atau peristiwa penting sai jadi identitas suatu daerah.

Pandangan sinji sejalan jama pendapat Danandjaja (di lom Nopasari dkk., 2023), cekhita rakyat ngekhupakon karya sastra sai tuwuh khik tiwariskon di lom masakhakat secakha tukhun-temukhun ngelalui tutur lisan, sai pada hakikatni jadi identitas lokal khik hukhik di lom kehukhikan masakhakat tradisional. Pandangan sinji negaskon bahwa cekhita rakyat ngedok pungsi mawat angkah estetis, kidang munih sebagai cerminan budaya khik nilai sosial sai tijaga kenyin tetap lestari jama masakhakatni. Budasakhkon bubagai uraian senno, dapok tisimpulkon bahwa cekhita rakyat ngekhupakon karya seni lisan sai mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang munih sebagai sarana pewarisan nilai, norma, khik identitas budaya sai hukhik jama bukembang di tengah masakhakat.

2.4.1 Pungsi khik Cikhi-Cikhi Cekhita Rakyat

Cekhita rakyat ngedok peran penting di lom kehukhikan sosial khik budaya masakhakat ulah mawat angkah bupungsi sebagai sarana hiburan, kidang munih sebagai media pewarisan nilai-nilai kehukhikan. Menurut Dundes (1965) di lom (Nopasari dkk., 2023), cekhita rakyat ngedok epak pungsi utama sai buhubungan jama kehukhikan sosial khik kebudayaan masakhakat, yakdo:

1. Cekhita rakyat bupungsi sebagai sarana hubungan sosial di lom kehukhikan sekhani-khani di masakhakat. Hal sinji dapok tiliyak anjak pakta-pakta mengenai kapan khik di dipa cekhita senno tisampaikon, sapa sai

nyekhitakonni, injuk repa ekspresi, gerak badan, khik intonasi sai tigungkon di lom pencekhitaan, khik injuk repa tanggapan masakhakat tekhadap cekhita senno.

2. Cekhita rakyat buperan di lom ngebenokhkon khik nguwatkon peraktik budaya sai wat di masakhakat, injuk ritual, upacara adat, khik setruktur sosial sai tiwakhiskon secakha tukhun-temukhun.
3. Cekhita rakyat bupungsi sebagai media pedagogis sai dapok tigungkon di lom dunia pendidikan. Melalui cekhita rakyat, nilai-nilai moral, sosial, khik budaya dapok titanomkon jama generasi ngukha kenyin tiyan ngemahami kearipan lokal masakhakatni.
4. Cekhita rakyat buperan penting di lom ngejaga ketahanan khik keberlangsungan budaya di lom suatu masakhakat, kenyin nilai-nilai teradisional tetap hukhik di tengah arus modernisasi.

Lebih lanjut, Dundes munih negaskon bahwa cekhita rakyat buperan di lom masakhakat sebagai alat sai ngejaga kenyin keriloh indipidu tetap selaras jama norma-norma budaya sai bulaku, khik ngemastikon keberlanjutan nilai-nilai senno anjak sai generasi mit generasi selanjutni melalui pungsi pendidikanni khik kemampuanni nyerminkon budaya masakhakat. Selain senno, cekhita rakyat munih ngedok cikhi khas sai ngebidakonni anjak bettuk kebudayaan bereh. Menurut Danandjaja (2007), terdapat siwa cikhi utama cekhita rakyat sai jadi penendani, yakdo:

1. Tisampaikon secakha lisan, tiwariskon anjak bangun mit bangun antar generasi.
2. Busipat teradisional, bettukni relatip tetap sesuai kebiasaan masakhakat.
3. Ngedok lamon persi khik parian tergantung khang khik pencekhitani.
4. Busipat anonim, penciptani mawat tiketahui ulah khadu jadi milik jejama.
5. Bupola atau berumus, risok makai ungkapan klise injuk *“bulan epak belas”* guwai ngegambakhkon kesikopan seorang muli.
6. Ngedok pungsi sosial, sebagai sarana hiburan, pendidikan, khik pelestarian nilai budaya.

7. Busipat pralogis, ngedok logika tenggalan si bubida anjak logika umum.
8. Ngekhupakon milik kolektip, tingedoki jejam a jama masakhakat tertentu khik jadi bagian anjak identitas budaya tiyan.
9. Sederhana khik lugas, nyerminkon keaslian, spontanitas, khik karakter masakhakat pendukungni.

2.4.2 Jenis-Jenis Cekhita Rakyat

Menurut William R. Bascom (di lom Danandjaja, 2007), cekhita perosa rakyat dapok tikelasipikasikon jadi telu kelompok utama, yakdo:

1. Mite (Mitos) ngekhupakon cekhita perosa rakyat sai tiyakini benokh-benokh tekhjadi khik ngedok sipat kesakralan bagi masakhakat pendukungni. Cekhita jenis sinji umumni nampilkon tokoh-tokoh dewa, mahluk setengah dewa, atau sosok sai ngedok kekuwatan superanatural, jama latar peristiwa sai tekhjadi di dunia barih atau masa lampau sai busipat kosmis khik mitologis. Mite bupungsi ngejelaskon asal-usul alam semesta, fenomena alam, atau nilai-nilai spiritual sai jadi dasakh kepekhcayaan masakhakat.
2. Legenda injuk halni mite, legenda munih tianggop benokh-benokh tekhjadi, kidang ngedok sipat keduniawian (sekuler). Cekhitan bulatakh di dunia nyata khik tekhjadi pada masa lampau sai mawat terlalu jawoh anjak kehukhikan masakhakat tanno. Tokoh-tokohni umumni manusia biasa, kikipak risok tigambakhkon ngedok kemampuan luar biasa atau nekhima bantuan anjak makhluk gaib. Legenda risok buperan sebagai sejarah kolektip (*folk history*) sai nuturkon asal-usul rang, tokoh, atau peristiwa penting sai tianggap ngedok nilai budaya khik historis bagi masakhakat.
3. Dongeng ngekhupakon cekhita piktip sai mawat tianggop benokh-benokh tekhjadi. Cekhita sinji biasani ticiptakon guwai tujuan hibukhan, kidang tetap ngandung manat moral, sindikhan sosial, ataupun ajakhan kebijaksanaan hukhik. Dongeng dapok ngelibatkon tokoh manusia, binatang, atau mahluk ajaib, khik nonjolkon unsur keajaiban khik imajinasi.

Masakhakat Lampung ngedok bubagai jenis cekhita perosa sai dapok tibagai jadi enom kategori, yakdo: (1) Epos ngekhupakon cekhita kepahlawanan sai tiyakini buhubungan jama peristiwa nyata pada masa lampau; (2) Sage munih busumber anjak sejarah, kidang khadu tipadukon jama unsur fantasi; (3) Pabel nampilkon binatang sebagai tokoh utama guwai ngegambakhkon sipat khik keriloh manusia khik nyampaikon pesan moral; (4) Legenda jadi cekhita sai ngejelaskon asal-usul suatu khang atau peristiwa tertentu sai tianggap benokh-benokh tekhjadi; (5) Mite, atau mitos, buisi kisah tentang makhluk gaib atau hal-hal supernatural sai tipekhcaya ngedok nilai sakral di lom masakhakat. Sementakha senno, (6) Piksi iyulah cekhita rekaan sai sepuhni laher anjak imajinasi pengakhang khik mawat tidasakhkon jama kejadian nyata (Sanusi, 2001). Budasakhkon uraian diunggak, dapok tisimpulkon bahwa cekhita perosa rakyat ngekhupakon wujud narasi teradisional sai nyerminkon sistem kepercayaan, pandangan hukhik, khik nilai-nilai sosial masakhakat pendukungni.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Pembelajakhan ngekhupakon peroses interaksi antakha pesekhta didik jama lingkungan sai butujuan guwai nimbulkon pekhubahan tingkah laku mit arah sai lebeh helau. Di lom peroses sinji, gukhu buperan penting sebagai pengelola lingkungan belajakh kenyin dapok ngedorong tekhjadini pekhubahan senno. Belajakh tenggalan iyulah suatu peroses sai ngehasilkon pekhubahan di lom keriloh seseorang. Oleh sebab senno, pembelajaran dapok tirettikon sebagai serangkaian kegiatan sai tirancang khik tilaksanakon jama gukhu guwai ngarahkon pesekhta didik mencapai perkembangan keriloh sai lebeh positip (Hrp dkk., 2022).

Di lom pembelajakhan Bahasa Lampung, pelestarian budaya lokal jadi hal sai temon penting. Bahasa Lampung mawat angkah tigungkon sebagai alat komunikasi, kidang munih jadi bagian anjak identitas khik warisan budaya masakhakat Lampung. Ulih sebab senno, pembelajakhan Bahasa Lampung di sekula mawat angkah butujuan

ngelatih kemampuan bubahasa pesekhta didik, kidang munih nanomkon nilai-nilai budaya khik kearipan lokal sai ngedok di di lomni.

Upaya pelestarian bahasa daerah sinji didukung jama kebijakan pemekhintah. Pemekhintah daerah ngedok tanggung jawab guwai ngebina khik ngelindungi bahasa daerah kenyin tetap tigunakon khik tikenal jama masakhakat. Hal sinji ditegaskon di lom Keputusan Menteri Di lom Negeri Nomor 40 Tahun 2007, pembinaan bahasa daerah ngekhupakon tanggung jawab pemerintah daerah. Ketentuan sinji munih tiperkuat jama Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 42 sai nyatakan bahwa pemerintah daerah ngedok kewajiban guwai ngelindungi bahasa khik sastra daerah kenyin tetap ngedok kedudukan khik pungsi di lom kehukhikan bumasakhakat, sejalan jama perkembangan zaman, khik jadi bagian anjak kekayaan budaya nasional.

Budasakhkon ketentuan senno, pembelajaran bahasa daerah, tekhmasuk bahasa Lampung, tiwajibkon guwai tiajarkon pada jenjang pendidikan dasakh khik menengah. Di Provinsi Lampung, mata pelajaran bahasa Lampung khadu titekhapkon di hampekh seunyin jenjang khik wilayah pendidikan, tekhmasuk pada tingkat Sekula Menengah Atas (SMA). Upaya pelestarian sinji munih tiperkuat jama watni Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 sai ngatokh tentang Mata Pelajakhan Bahasa khik Aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib di jenjang pendidikan dasakh khik menengah. Peratukkan sinji negaskon bahwa mata pelajaran Bahasa Lampung wajib tikurukkon mit di lom kukhikulum sekula sebagai upaya ngejaga keberlangsungan bahasa khik budaya Lampung.

Salah sai cakha sai paling efektip guwai ngejaga keberlangsungan bahasa khik sastra daerah iyulah jama ngejadikonni bagian anjak pembelajakhan di sekula. Melalui pembelajakhan Bahasa Lampung, pesekhta didik mawat angkah belajakh aspek kebahasaan, kidang munih ngenalkon sastra daerah, injuk cekhita rakyat, sai ngandung bubagai nilai moral khik sosial.

Di lom Kukhikulum Merdeka, pembelajakhan Bahasa Lampung ngegunakon pendekatan berbasis teks sai ngedorong pesekhtha didik guwai ngebaca, ngemahami, nganalisis, khik ngenilai isi teks, tekhmasuk nilai-nilai sai tekhdapok di di lomni. Cekhita rakyat sebagai karya sastra lokal dapok timanpaatkon guwai mencapai tujuan pembelajakhan senno, tekhutama di lom kegiatan ngebaca khik memirsa, khik ngelatih kemampuan bupikekh keritis khik replektip tekhada makna sai tersurat ataupun tersirat.

Nilai-nilai moral di lom cekhita rakyat Lampung buperan penting di lom pembentukan karakter pesekhtha didik. Ngelalui pembelajakhan senno, pesekhtha didik tilatih guwai ngembangkon khasa empati, simpati, khik kemampuan nyampaikon pendapat secakha keritis khik butanggung jawab. Jama demikian, pembelajakhan Bahasa Lampung mawat angkah bupokus jama kemampuan bubahasa, kidang munih nguatkon literasi khik sikap keritis pesekhtha didik.

Cekhita rakyat Lampung khadu diintegrasiko di lom pembelajaran Bahasa Lampung pada jenjang SMA di lom Kukhikulum Merdeka, khususni di kelas X fase E jama materi teks narasi (warahan legenda Lampung). Jama materi sinji, pesekhtha didik tiarahkon guwai mampu memahami khik ngeinterperestasikon legenda lampung melalui struktur khik kaidah-kaidahni. Hal inji sejalan jama tujuan pelajakhan Bahasa Lampung sebagai sarana pelestarian bahasa khik budaya daerah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Jenis penelitian sinji ngegunakon metode deskriptif jama pendekatan kualitatif. Di lom penelitian kualitatif, data sai timansa mawat tianalisis secakha statistik, ngelainkon tisajikon di lom bettuk uraian naratif. Menukhut Bogdan khik Taylor (di lom Suprayitno dkk., 2024) ngejelaskon bahwa penelitian kualitatif ngekhupakon perosedur penelitian sai ngehasilkon data deskriptif, yakdo data bekhupa kata-kata tertulis atau lisan anjak jelma-jelma khik keriloh sai tiamati. Rettini, penelitian sinji bupokus jama pengumpulan informasi di lom bettuk narasi, lain angka, guwai ngemahami keriloh khik pengalaman manusia secakha langsung.

Penelitian deskriptif iyulah penelitian sai butujuan guwai ngegambakhkon atau ngejelaskon suatu penomena injuk khepa adani, baik sai busipat alamiah ataupun hasil rekayasa manusia, tanpa ngenikon perlakuan atau manipulasi tekhadap objek sai titeliti (Yuswatiningsih khik Hariyono, 2025). Peneliti ngegunakon metode penelitian deskriptif kualitatif ulah sesuai jama tujuan penelitian, yakdo ngedeskeripsikon nilai-nilai moral sai ngedok di lom cekhita rakyat Lampung jama buku *Cerita dari Tanah Lado* khik implikasini tekhadap pembelajakhan Bahasa Lampung di SMA. Hasil penelitian tisajikon di lom bettuk uraian kata atau kalimat, sehingga tisebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Data khik Sumber Data

Sumber data di lom penelitian sinji iyulah buku kumpulan cekhita rakyat Lampung bujudul *Cerita dari Tanah Lado* sai diterbitkon jama Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Buku sinji tipileh ulah memuat cekhita rakyat Lampung sai sesuai jama pokus penelitian. Identitas buku senno tisajikon pada tabel bekhikut.

Tabel 3.1 Identitas Sumber Data

No.	Aspek	Ketekhangan
1.	Judul Buku	<i>Cerita dari Tanah Lado</i>
2.	Penyusun	Dian Anggraini khik Achril Zalmansyah
3.	Penerjemah	Udo Z. Karzi khik Rita Resyanti
4.	Penyunting	Dina Ardian
5.	Ilustrator	Arrum Aceae
6.	Penata Letak	Eva Krisna
7.	Penerbit	Kantor Bahasa Provinsi Lampung
8.	Tahun Tekhbit	2021
9.	Jumlah Halaman	68 halaman
10.	ISBN	978-632-92419-7-1
11.	Jumlah Cekhita	10 cekhita rakyat Lampung

Buku *Cekhita dari Tanah Lado* memuat puluh cekhita rakyat Lampung, yakdo *Tjoerita Toepai khik Boedjoek*, *Legenda Gunungsugih*, *Cerito Anjak Ulek Bunian*, *Way Seputih*, *Cekhita Jak Jabung*, *Mustika Batu Bekhuga*, *Batu Tangkup*, *Minak Pati Pejurit*, *Buho Batik*, khik *Lenoy*. Kepuluh cekhita senno jadi sumber data di lom penelitian sinji. Watpun data sai tigungkon di lom penelitian bekhupa kutipan dialog di lom kumpulan cekhita rakyat Lampung sai ngandung nilai-nilai moral.

3.3 Insterumen Penelitian

Insterumen penelitian iyulah alat sai digunakon peneliti guwai ngumpulkon data sesuai pokus penelitian. Di lom penelitian sinji, insterumen sai digunakon iyulah peneliti tenggalan atau tisebut *human instrument*. Sebagai *human instrument*, peneliti bertanggung jawab guwai nentukon pokus penelitian, ngumpulkon data, ngeanalisis, khik napsirkon, jama nyimpulkon temuan penelitian. Bekhikut Insterumen penelitian sai tigungkon guwai ngeidentifikasi nilai-nilai moral sai tekhdapok di lom cekhita rakyat Lampung pada buku *Cerita dari Tanah Lado*.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian Nilai Moral

No.	Indikator	Ketekhangan
1.	Nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab	Nilai moral sinji nekankon kesadakhn indipidu atas bubuwat sai tiguwaikonni khik konsekuensi sai munda. Mawat angkah terbatas jama tanggung jawab tekhadap dikhi tenggalan, kidang munih mencakup tanggung jawab tekhadap jelma barih, lingkungan sosial, khik norma sai bulaku. Jama kata barih, seseorang sai ngedok nilai moral butanggung jawab haga ngepekhtimbangkon dampak bubuwatni tekhadap kesejahteraan jelma barih khik ngejaga integritas peribadi.
2.	Nilai moral sai bukaitan jama hati nurani	Nilai moral sinji bukaitan jama kemampuan indipidu guwai ngebidakon antakha helau khik burak budasakhkon suakha batin atau kesadakhn internal. Hati nurani bupungsi sebagai panduan internal sai ngenilai moralitas suatu bubuwat semakkung ataupun sekhadu tiguwaikon. Hal sinji mencakup pekhasaan busalah, penyesolan, atau rasa puwas kik butindak sesuai atau butentangan jama perinsip moral sai tiyakini.
3.	Nilai moral sai bukaitan jama kewajiban	Nilai moral sinji nekankon bubuwat sai hakhus tiguwaikon tanpa sakhat atau paksaan, sesuai jama perinsip imperatif kategoris. Kewajiban moral mencakup pekhan, status, khik tanggung jawab indipidu di lom masakhakat, sehingga bubuwat seseorang mawat angkah tidorong jama keuntungan peribadi kidang munih jama kesadakhn jama kewajiban sosial khik etis. Contohni iyulah menuhi janji, nepati atokhan, atau ngelaksanakon tugas jama sungguh-sungguh demi kebaikan jejama.

Sumber: (Bertens, 2013)

3.4 Teknik Ngumpulkon Data

Teknik ngumpulkon data ngekhupakon langkah penting di lom suatu penelitian ulah butujuan guwai ngena inpormasi sai tibutuhkon. Guwai ngenakon data-data sai akurat peneliti ngegunakon teknik baca khik catat. Penggunaan teknik senno yakdo jama

cakha ngebaca secakha merelom (*heuristik*), pencatatan, khik analisis cekhita rakyat. Watpun tahapan pengumpulan data di lom penelitian sinji tiguwaiko jama pepira langkah bekhikut.

1. Ngebaca secakha keunyinan cekhita rakyat Lampung di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* secakha cermat khik buulang guwai ngeidentifikasi data jama nunggai pesan moral sai terkandung di di lomni.
2. Nandakon khik nyatat bagian-bagian cekhita rakyat sai ngandung nilai-nilai moral sesuai jama pokus penelitian.
3. Ngekelasipikasikon kutipan-kutipan sai khadu ditunggai sesuai jama indikator nilai moral sai khadu titetapkon di lom penelitian.
4. Ngeanalisis khik ngedeskeripsikon nilai-nilai moral sai ditunggai di lom cekhita rakyat Lampung sesuai jama indikator nilai moral sai khadu titetapkon di lom penelitian.
5. Narek kesimpulan khik ngeimplikasikon hasil penelitian tehadap pembelajakhan Bahasa Lampung di tingkat SMA.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sai tiguakon di lom penelitian sinji iyulah analisis deskriptif kualitatif, ulah data sai didapokkon mekhlukon penjelasan secakha deskriptif. Analisis data tiguwaikon guwai ngungkapkon nilai-nilai moral sai wat di lom cekhita rakyat. Watpun tahapan analisis data di lom penelitian sinji ngeliputi:

1. Ngeanalisis khik ngedeskeripsikon data sai ngemuat nilai-nilai moral di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* jama napsirko maknani sesuai konteks cekhita.
2. Ngelompokkon khik ngejelaskon nilai-nilai moral sai ngeliputi, nilai tanggung jawab, hati nurani, khik kewajiban budasakhkon keriloh khik bubuwat tokoh di lom cekhita jama ngaitkonni jama teori sai tiguakon.
3. Nyajikon hasil analisis di lom bettuk uraian deskriptif kualitatif.
4. Ngaitkon hasil analisis nilai moral jama implikasini tehadap pembelajakhan Bahasa Lampung di SMA, khususni jama materi warahan legenda Lampung.
5. Narek kesimpulan budasakhkon hasil analisis data.

V. SIMPULAN KHIK SAKHAN

5.1 Simpulan

Budasakhkon hasil khik pembahasan penelitian mengenai “Nilai-Nilai Moral Cekhita Rakyat Pada Buku *Cerita dari Tanah Lado* khik Implikasini di lom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” dapok peneliti simpulkon pepira hal sebagai bekhikut.

1. Hasil penelitian nunjukkon bahwa di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* terkandung nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab, nilai moral sai bukaitan jama hati nurani, khik nilai moral sai bukaitan jama kewajiban. Nilai moral sai paling lamon ditunggai tibandingkon nilai moral barehni iyulah nilai tanggung jawab. Nilai moral sai bukaitan jama tanggung jawab keliyakan melalui sikap tokoh di lom ngelaksanakon tugas, ngejaga amanah, khik nekhima konsekuensi anjak tindakan sai tiguwaikon. Nilai sinji mudah di keseunyinan cekhita ulah sebagian balak *Cerita dari Tanah Lado* ngegambakhkon tokoh sai ngedok peran sebagai pemimpin atau seseorang sai nunggang tanggung jawab tekhadap dikhi tenggalan ataupun masakhakat. Nilai moral sai bukaitan jama hati nurani juga ditunggai di lom cekhita rakyat pada buku *Cerita dari Tanah Lado*. Nilai sinji keliyakan melalui kemampuan tokoh di lom ngebidakon antakha bubuwat helau khik bukhak sekhta kesadakh guwai ngakuk keputusan sai sesuai jama nilai-nilai kebaikan. Nilai sinji juga keliyakan anjak sikap tokoh kik ngehadopi berbagai pekhmasalahan khik ngepekhtimbangkon akibat anjak bubuwat sai tiguwaikonn. Sementakha senno, nilai moral sai bukaitan jama kewajiban keliyakan ngelalui kesadakh tokoh di lom ngejalankon tugas khik pekhanni. Nilai sinji angkah mudah dilom walu cekhita ulah mawat seunyinni cekhita nampilkon tokoh sai ngedok pekhan sosial tekhtentu. Nilai kewajiban sinji

keliyakan melalui sikap tokoh sai buusaha ngelaksanakon tanggung jawab sesuai pekhan sai tingedokini. Secakha keanyunyinanni, nilai tanggung jawab jadi nilai sai paling lamon ditunggai hal sinji nunjukkon bahwa cekhita rakyat Lampung di lom buku *Cerita dari Tanah Lado* nekankon pentingni sikap butanggung jawab di lom kekhukhikan bumasakhakat.

2. Hasil penelitian sinji dapok tiimplikasikon di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas X pada fase E materi teks narasi (*warahan legenda legenda Lampung*) jama kode E.10.6. pada elemen ngebaca khik memirsas. Temuan sinji dapok timanpaatkon jama pendidik sebagai bahan ajakh tambahan, khususni di lom pembelajakhan analisis unsur intrinsik cekhita, tekhususnya amanat. Sehingga pesekhita didik mawat angkah paham jama isi cekhita kidang munih mampu paham jama pesan sai tekhdapok di lom cekhita.

5.2 Sakhan

Budasakhkon penelitian sai khadu tiguwaikon, maka sakhan di lom penelitian sinji tibagi jadi khua, yakdo sakhan teoritis khik sakhan peraktis jama penjelasan sebagai bekhikut.

1. Sakhan Teoritis

Penelitian sinji dapok tijadikon sebagai bahan referensi jama peneliti selanjutni sai haga mengkaji nilai moral di lom karya sastra, khususni cekhita rakyat Lampung. Ngingok hasil penelitian nunjukkon watni pariasi penekanan nilai moral di setiap cekhita, peneliti selanjutni disakhankon guwai mengkaji lebeh merelom ngegunakon sumber data sai lebeh luas atau ngegunakon pendekatan teori sai bubida kenjin ngena hasil sai lebeh bukhagam. Salin senno, injuk nilai budaya atau implementasi nilai moral di lom kekhukhian masakhakat.

2. Sakhan Peraktis

Hasil penelitian sinji dapok timanpaatkon jama pendidik sebagai bahan ajar tambahan di lom pembelajaran bahasa Lampung, khususni jama materi warahan legenda Lampung. budaskhkon temuan penelitian sai nunjukkon bahwa setiap cekhita ngedok penekanan nilai moral sai bubida, gukhu tisakhkon guwai mileh cekhita sai sesuai jama tujuan pembelajakhan. Mislani, gukhu dapok ngegunakon cekhita *Way Seputih* atau *Cekhita Jak Jabung* kik haga nekankon nilai tanggung jawab, ulah kekhu cekhita senno lebeh lamon nampilkon sikap tokoh sai bukaitan jama kesadakhon bubuwat khik akibatni. Selain senno, cekhita *Minak Patin Pejurit* khik *Lenoy* dapok tigonkon guwai nekankon nilai kewajiban, ulah di lom cekhita ngedok nilai kepatuhan tekhadap atokhan khik tanggung jawab sosial di lom kekhu khian bumasakhakat.

Sementakha senno, cekhita injuk *Mustika Batu Bekhuga* dapok tigonkon guwai nekankon nilai hati nurani, ulah ngeliyakkon petimbangan batin khik aspek kheligius di lom tindakan tokoh. Jama demikian, gukhu dapok nyesuaikon pemilehan cekhita jama nilai moral sai haga ticapai di lom pembelajakhan. Selain senno, gukhu juga dapok ngembangkom model pembelajakhan sai ngedorong pesekhata didik guwai mawat angkah memahami isi cekhita, kidang juga mampu ngeidentifikasi khik nerapkon nilai moral di lom kekhu khian sekhani-khani. Bagi pesekhata didik, penelitian sinji tiharapkon dapok jadi sarana guwai memahami bahwa cekhita rakyat mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang juga ngedok nilai moral sai dapok tijadikon podoman di lom busikap khik butindak di lom kekhu khian sekhani-khani.

DAPFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Arif, M. (2021). *Akhlak Islami & Pola Edukasinya* (cetakan ke, p. 204). KENCANA.
- Asmarita, D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. In *UIN Suska Riau*.
- Aulina, R. (2023). *Analisis Nilai Moral Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Universitas Lampung.
- Ayunin, Q. (2017). Nilai Moral Dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Penulis Tjahja Gunawan Diredja. *BAHTERA*, 16(3), 154–166.
- Bertens, K. (2013). *Etika* (Kanisius (ed.); Edisi Revi, p. 245).
- Chandra, X. (2016). *Bahan Ajar Sejarah Etika*.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain* (VII, p. 2239). Pustaka Utama Grafiti.
- Efendi, M. F., Hudiyono, Y., & Murtadlo, A. (2019). Analisis Cerita Rakyat Miaduka Ditinjau Dari Kajian Sastra Anak. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(3), 246–257.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Center For Academic Publish.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), :476-482.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In Risnawati (Ed.), *Buku Ajar*

- Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Kristanto, M. (2014). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.284>
- Maryanti, I., & Mukhidin. (2017). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Padamata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Lengkong. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(2), 357–366.
- Maryatin. (2018). Studi Komparasi Hasil Mendengarkan Cerita Rakyat “Timun Mas” dengan Menggunakan Media Audio dan Tidak Menggunakan Media Nonaudio di SDN 033 Balikpapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.502>
- Minarni, M. (2019). *Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari Skripsi*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nopasari, D., Rozak, A., & Wiradinata, R. (2023). *Bahan Ajar Digital Teks Cerita Rakyat Bermuatan Nilai-Nilai Edukatif* (Cetakan 1, p. viii + 151). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nuryakin. (2023). *Model Pembelajaran Discovery Learning dan Penerapannya*. Kenangan Mulia.
- Prabowo, Y. B., & Az-Zahra, J. N. (2025). Analisis Peran Sastra dan Cerita Rakyat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-ABSAH: Jurnal Adab, Bahasa, Sastra Dan Sejarah*, 01(02), 80–91.
- Pramusuari, A. (2022). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ramadhanti, D. (2016). *Apresiasi Prosa Indonesia*. Deepublish.
- Rukayah. (2018). Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 32–40.

- Saleh, A., Nugroho, D. R., Wibowo, C. T., & Bassar, E. (2021). *Etika Profesi Komunikasi* (Cetakan 1, p. 138). PT Penerbit IPB Press.
- Sanusi, E. (2001). *Sastra Lisan Lampung*. Universitas Lampung.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Mmenciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.1215/00382876-10644001>
- Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat*. PT Kanisius.
- Syakhriani, A. W. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam PEMBENTUKAN Kepribadian dan Moral Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(8), 1374–1385.
- Widiantari, N. P. M. A., Indrawati, I. G. A. P. T., & Susrawan, I. N. A. (2022). Analisis Tema dan Nilai Nilai Moral Serta Implikasinya dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik pada Cerpen Inspirasi Tanpa Menggurui Karya Cahyo Satria Wijaya. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 40-48., 4(1). <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/4154/3216>
- Yaqin, A. (2019). *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi* (Pertama, p. x + 192). Media Akademi.
- Yuswatiningsih, E., & Hariyono. (2025). *Buku Ajar Metode Penelitian Untuk Mahasiswa* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).